

**HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN  
KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI PADA KELAS VIII PESERTA DIDIK SMP  
NEGERI 01 SINDANG DANAU**

Ucu Noprain<sup>1</sup>, Andri Wicaksono<sup>2</sup>, Dian Permanasari<sup>3</sup>  
STKIP PGRI Bandar Lampung

<sup>1</sup>[noprain21112000@gmail.com](mailto:noprain21112000@gmail.com), <sup>2</sup>[ctx.andrie@gmail.com](mailto:ctx.andrie@gmail.com),  
<sup>3</sup>[dianazkapermanasari@gmail.com](mailto:dianazkapermanasari@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang hubungan penguasaan kosakata dan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis deskripsi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 01 sindang danau kabupaten okus selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penguasaan kosakata peserta didik kelas VIII SMP Negeri 01 sindang danau, untuk mengetahui gambaran membaca pemahaman peserta didik kelas VIII SMP Negeri 01 sindang danau , dan untuk m engetahui gambaran kemampuan menulis deskripsi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 01 sindang danau. Penelitian ini juga untuk melihat hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis deskripsi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 01 sindang danau , untuk mengetahui hubungan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis deskripsi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 01 sindang danau, dan untuk mengetahui bersama-sama hubungan antara penguasaan kosakata dan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis deskripsi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 01 sindang danau kabupaten oku selatan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif bersifat korelasional dengan populasi dalam sampel ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP 01 sindang danau yang berjumlah 60 orang dan dalam setiap kelasnya terdiri dari 20 orang peserta didik. Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi, dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis dekriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara penguasaan kosakata dan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis deskripsi peserta didik SMP Negeri 01 sindang danau, yang diperoleh rata-rata 68 dan secara umum dikatakan bahwa penguasaan kosakata berada dalam katagori sedang. Dan untuk membaca pemahaman diperoleh nilai rata-rata 63,3 secara umum dikatakan dalam katagori sedang.selanjutnya hasil analisis deskritif rata-rata 76,6 atau 70% maka dapat disimpulkan berada pada katagori memuaskan. Adapun hasil analsis statistik dengan rumus product moment diperoleh nilai signifikan  $5,69 > 2,0017$ . Jadi Ho ditolak. Ini berarti  $H_a$  diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa “terdapat hubungan penguasaan kosakata dan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis deskripsi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 01 sindang danau.

**Kata Kunci:** Penguasaan kosakata, membaca pemahaman, menulis deskripsi.

**Abstract:** *This research discusses the relationship between vocabulary mastery and reading comprehension with the ability to write descriptions of eighth grade students of SMP Negeri 01 Sindang Danau, Okus Selatan. This study aims to describe the vocabulary mastery of students in class VIII of SMP Negeri 01 Sindang Danau, to describe the description of reading comprehension of students of class VIII of SMP Negeri 01 Sindang Danau, and to describe the ability to write descriptions of students in class VIII of SMP Negeri 01 Sindang Danau. This study is also to see the relationship between vocabulary mastery and the ability to write descriptions of students in class VIII of SMP Negeri 01 Sindang Danau, to determine the relationship between reading comprehension and the ability to write descriptions of students of class VIII of SMP Negeri 01 Sindang Danau, and to find out together the relationship between mastery of vocabulary and reading comprehension with the ability to write descriptions of eighth grade students of SMP Negeri 01 Sindang Danau, South Oku Regency. This type of research is quantitative correlational with the population in this sample are all students of class VIII SMP 01 Sindang Danau totaling 60 people and in each class consisting of 20 students. The instruments used in this research are questionnaires and documentation, and the analytical techniques used are descriptive analysis and inferential analysis. The results showed that there was a relationship between vocabulary mastery and reading comprehension with the ability to write descriptions of students at SMP Negeri 01 Sindang Danau, which was obtained an average of 68 and in general it was said that vocabulary mastery was in the medium category. And for reading comprehension, the average value of 63.3 is generally said to be in the medium category. Furthermore, the results of descriptive analysis are an average of 76.6 or 70%, so it can be concluded that they are in the satisfactory category. The results of statistical analysis using the product moment formula obtained a significant value of  $5.69 > 2.0017$ . So  $H_0$  was rejected. This means  $H_a$  is accepted. Thus, it was concluded that "there is a relationship between vocabulary mastery and reading comprehension with the ability to write descriptions of students in class VIII of SMP Negeri 01 Sindang Danau.*

**Keywords:** *vocabulary mastery, reading comprehension, writing description.*

## PENDAHULUAN

Menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang memegang peran penting, dalam dinamika peradaban manusia. Dengan menulis orang dapat berkomunikasi, mengemukakan gagasan baik dari dalam maupun luar dirinya, dan mampu memperkaya pengalamannya. Melalui kegiatan menulis pula orang dapat mengambil manfaat bagi perkembangan dirinya. Dengan begitu, menulis telah menjadi gaya dan pilihan untuk mengaktualisasikan diri, alat untuk membebaskan diri berbagai tekanan emosi, sarana membangun rasa percaya diri dan sarana untuk berkreasi dan rekreasi.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa adalah menulis deskripsi. Karangan deskripsi menjadi penting untuk dapat dikuasai oleh para siswa disekolah karena setiap siswa harus mampu membuat karangan yang melukiskan dan menggambarkan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitra (mendengar, melihat, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya. Apabila siswa dapat membiasakan untuk membuat karangan dengan teknik menulis yang membuat pembaca seakan – akan berada di tempat kejadian, ikut merasakan, mengalami, melihat dan

mendengar mengenai satu peristiwa atau adegan serta membuat karakter yang digambarkan lebih hidup gambarannya dibenak pembaca, tentu saja hal ini akan membantu siswa untuk dapat membuat karangan – karangan lainnya dengan baik.

Penguasaan kosakata siswa yang baik, membuat siswa dapat menyampaikan informasi yang didapatnya kepada orang lain dengan baik, jelas, tepat tanpa menimbulkan kesalahan arti. Khususnya bahasa tulis yang dibuat siswa dapat dengan jelas mana arah dan tujuan penulisan kalimat tersebut. Dari keterangan terdahulu dapat dilihat bahwa kekurangan siswa dalam membuat kalimat lebih banyak dikarenakan kemampuan mereka dalam menguasai kosakata. Beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi ini antara lain, cara penyampaian yang tidak mengenai sasaran kesulitan mendapatkan bermacam informasi dan makna kosakata, atau tidak terlatihnya siswa dalam menulis dengan mengembangkan kosakata yang sudah dimilikinya. Keberhasilan tersebut akan menunjang kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran di tingkat yang lebih tinggi, serta kemampuan untuk memahami pelajaran yang lainnya.

Keterampilan membaca terdiri atas beberapa jenis salah satunya yaitu ketrampilan membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan resensi kritis, drama tulis, serta pola-pola fiksi. Jadi membaca tidak hanya sekedar mengerti dan memahami isi bacaan serta memberikan penilaian dengan cara mengaitkannya dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya, sehingga tercipta pemahaman yang lebih mendalam kemampuan membaca pemahaman ini

sangat penting dimiliki siswa karena keterampilan tersebut masih akan terus dibutuhkan sebagai alat untuk mempelajari bidang ilmu. Keterampilan membaca pemahaman siswa sangat berkaitan dengan kemampuan penguasaan kosakata siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil pra penelitian dan juga menurut guru pengajar kelas VIII SMPN 01 Sindang Danau kabupaten oku selatan (Ratu Arena S.Pd) masih banyak peserta didik yang kurang memahami makna kata.kata dalam suatu bacaan, peserta didik masih kesulitan dalam menemukan ide pokok paragraf dalam suatu bacaan selain hal tersebut,peserta didik juga masih kesulitan dalam membuat simpulan dalam bacaan. Hal tersebut terlihat pada saat peserta didik mengerjakan soal-soal latihan. Peserta didik cenderung mengerjakan soal-soal yang lain terlebih dahulu dari pada soal-soal mengenai pemahaman isi bacaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman seseorang. Penguasaan kosakata yang dimiliki peserta didik juga berdampak pada kecerdasan peserta didik yang memiliki kosakata yang banyak maka tingkat kecerdasannya juga akan tinggi. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran menulis karangan deskripsi pada tingkat SMP adalah kosakata dan membaca pemahaman. Kosakata merupakan alat utama yang harus dimiliki seorang yang akan belajar bahasa sebab kosakata berfungsi untuk membentuk kalimat serta mengutarakan isi pikiran dan perasaan baik secara lisan maupun tertulis. Semakin banyak kosakata yang dimiliki dan dipahami maka semakin mudalah ia menjalin komunikasi dengan pihak lain. Hal ini terjadi

karena kosakatalah yang menjadi hal utama dalam komunikasi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengkaji penelitian tentang Hubungan penguasaan kosakata dan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis deskripsi peserta didik kelas VIII SMPN 01 sindang danau.

### **1. Keterampilan Menulis**

Tarigan (2008: 22) menyatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut apabila orang tersebut dapat memahami bahasa dan gambar grafik tersebut gambar atau lukisan dapat menyampaikan makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa.

Menurut Supamo dan Yunus (dalam Triambodo, 2015: 2) menulis adalah sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. menulis adalah berarti melahirkan atau mengungkapkan pikiran atau perasaan melalui suatu lambah (tulisan) dan sebuah keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. (Musaba & Sabir dalam Kasupardi dan Supriatna, 2010: 5)

### **2. Tujuan Menulis**

Menurut Susanto (2015: 253-254) mengemukakan tujuan menulis dapat dikategorikan ke dalam empat macam yaitu: (1) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar, disebut wacana informatif (*informative discourse*); (2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak parapembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan,

disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*); (3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer atau wacana kesastraan (*literacy discourse*); dan (4) tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*). Menurut pendapat lain tujuan menulis adalah untuk mengepresikan perasaan, memberikan informasi, mempengaruhi pembaca, dan memberikan hiburan (Sujanto dalam Kasupardi dan Supriatna, 2010 :8) Sedangkan Yunus (2015: 26-27) mengemukakan beberapa tujuan menulis yaitu:

- 1). *Menceritakan Sesuatu*
- 2). *Menginformasikan Sesuatu*
- 3). *Membujuk Pembaca*
- 4). *Mendidik Pembaca*
- 5). *Menghibur Pembaca*
- 6). *Memotivasi Pembaca*
- 7). *Mengekspresikan Perasaan dan Emosi*

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk menceritakan sesuatu, menginformasikan sesuatu, membujuk pembaca, mendidik pembaca, menghibur pembaca, memotivasi pembaca, dan mengekspresikan perasaan dan emosi.

### **3. Menulis Deskripsi**

Teks Deskripsi adalah lukisan atau hasil melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya ( Hakim dalam Jamal, 2018:6). Deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya (Supamo & Yunus dalam Triambodo, 2015: 2). Dari

beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa deskripsi adalah sebuah imajinasi atau sebuah cerita yang kita tuangkan melalui media tulis, baik dari sebuah pengalaman baik cerita orang lain atau pun cerita disekitar kita, apapun yang kita lihat bisa kita tuangkan menjadi sebuah hasil karangan sesuai apa yang kita lihat. Kemeranian cerita tersebut sesuai apa yang ingin kita angkat untuk dapat di deskripsikan, tapi dengan perkembangan media yang semakin beragam tidak menutup kemungkinan peserta didik memanfaatkan teknologi untuk mencari cerita dan menulisnya karna disebabkan kemalasan peserta didik dalam berfikir dan membuat kerangan tersebut dari itu peserta didik harus dituntut untuk belajar menulis membuat karangan dan lain-lain.

Adapun ciri - ciri deskripsi menurut M. Atar Seni ( 2007: 66), ada lima yaitu;

- 1) Karangan deskripsi memperlihatkan detil atau rincian tentang objek
- 2) Karangan deskripsi lebih bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca.
- 3) Karangan deskripsi umumnya menyangkut objek yang dapat diindera oleh pancaindera sehingga objeknya pada umumnya berupa benda, alam, warna, dan manusia.
- 4) Penyampaian karangan deskripsi dengan gaya memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah.
- 5) Organisasi penyajian lebih umum menggunakan susunan ruang.

#### **4. Pengertian Koskata**

Kata merupakan unsur dasar dalam sebuah kalimat, kalimat hanya akan terbentuk jika ada dua kata atau lebih yang disusun menurut kaidah tata kalimat yang berlaku dalam bahasa Indonesia (Soedjito & Saryono 2011: 1).

Menurut Artati (2014: 1) kosakata adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara atau penulis, kata-kata yang digunakan dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu, misalnya ekonomi sosial, matematika, kimia, atau fisika, dan daftar kata yang disusun seperti kamus. Tentulah kosakata tidak terlepas dalam kehidupan sehari-hari yang selalu digunakan dalam berkomunikasi secara lisan maupun kegiatan menulis. Menurut Soedjito dan Saryono (2011: 3) "Kosakata adalah perbendaharaan/kekayaan Kata yang dimiliki oleh suatu bahasa". Sedangkan Susanto (2017: 14) Penguasaan kosakata adalah perbendaharaan atau kekayaan kata yang dikuasai seseorang dan dimiliki seseorang dalam berkomunikasi sehari-hari.

Menurut Keraf dan Chaer (Dalam Susilo Wati 2016: 12) mengungkapkan bahwa kosakata bahasa Indonesia adalah semua kata yang terdapat dalam bahasa Indonesia yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang yang akan segera menimbulkan reaksi bila di dengar atau dibaca.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah semua kata yang dihasilkan dan dimiliki setiap orang yang digunakan dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Dalam kehidupan sehari-hari pasti lah tidak terlepas pada sebuah kegiatan berbicara atau berkomunikasi, dapat dikatakan bahwa kosakata secara nyata tidak akan terlepas dalam kegiatan sehari-hari untuk itu kepandaian seseorang dalam berkomunikasi ditentukan dengan kosakatanya. kosakata juga dapat dikatakan adalah sebuah kumpulan kata yang digunakan seseorang dalam kegiatan berbahasa,

penguasaan kosakata sangat diperlukan oleh seseorang untuk memahami dan menggunakan kumpulan kata untuk mengekspresikan pikiran dan rasa dalam kegiatan berbahasa.

### **5. Macam-macam Kata**

Menurut Soedjito dan Saryono ada enam macam-macam kata, antara lain (1) kata umum dan kata khusus, (2) kata populer dan kata kajian, (3) kata konkret dan kata abstrak, (4) kata baku dan kata tak baku, (5) kata biasa dan kata sastra, dan (6) kata deiktis (Soedjito & Saryono 2011: 67). Menurut Sastra (2011: 9) macam-macam kosakata terbagi menjadi berbagai macam, (1) kata umum dan kata khusus, (2) kata istilah, (3) perubahan makna kata yang bersifat meluas, menyempit, ameliorasi, sintesis, asosiasi, (4) kata yang homonim, homograf, sinonim, antonym, (5) pribahasa, pepatah, ungkapan, (6) majas atau gaya bahasa yang bersifat asosiasi, personifikasi, metafora, (7) kata baku dan non baku, (8) hiperbola, litotes, alegori, dan ironi, (9) kata yang bermakna denotasi dan kata yang bermakna konotasi, dan (10) pilihan kata.

Menurut Keraf (Dalam Muslich 2010: 112-113) Jenis kata terbagi menjadi, kata benda (*Nomina*), kata (*verba*), kata sifat (*Ajektival*), dan kata tugas.

Menurut Ramlan (Dalam Masnur Muslich 2010: 114- 115) mengatakan kata dalam bahasa Indonesia dapat digolongkan menjadi tiga kata. Kata nominal, kata ajektiva, dan kata partikal.

### **6. Pengertian Membaca**

Membaca adalah sebuah proses untuk mengetahui sebuah isi yang kita baca atau hanya sekedar ingin mencari sesuatu hal. Membaca merupakan

sebuah proses memahami pengertian, isi dan menemukan makna yang terkandung pada sebuah bacaan yang kita baca. Membaca adalah sebuah kemampuan yang bersifat *reseptif*. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru (Utami, dalam Harlinyanto 2015: 6).

Menurut Tarigan (dalam Herliyanto 2015: 7) "Menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tertulis". Sedangkan Menurut Dalman (dalam Meliyawati 2016: 1) "Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan".

Dari beberapa pendapat menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa membaca adalah sebuah proses kegiatan yang dilakukan manusia atau seseorang untuk mencari informasi, pesan, makna, atau hiburan untuk hiburan semata yang terdapat pada sebuah kata-kata atau bahasa tulis dalam sebuah bacaan. Pasti lah setiap seseorang memiliki tujuan tersendiri dalam membaca baik itu untuk mencari sesuatu hal ataupun untuk mencari hiburan karena membaca bukan saja untuk memperoleh informasi membaca juga sebagai hiburan karena banyak sekali jenis bacaan yang bisa menghibur seperti hal nya membaca cerita, novel, dan lain sebagainya.

### **7. Tujuan Membaca**

Dalam proses kegiatan membaca tentu tidak lah terlepas dari sebuah tujuan mengapa dia membaca. Menurut Tarigan (2015: 9) "Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan".

Tujuan membaca pemahaman untuk memperoleh pemahaman. Membaca pemahaman sebuah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan atau teks secara menyeluruh serta untuk memperoleh pesan, informasi dan makna pada sebuah bacaan (Astuti & Dalman). Sedangkan Artati (2018: 4) Membaca bertujuan untuk mencari informasi dan memahami makna pada sebuah bacaan yang kita baca agar apa yang kita baca lebih tau maksud atau arti pada karya tulis yang di buat oleh pengarang. Menurut Nurhadi (Rini Relinda, 2017: 15) tujuan pembelajaran membaca dibagi atas dua tujuan utama, yaitu tujuan behavioral dan tujuan ekspresif. Tujuan behavioral disebut dengan tujuan tertutup ataupun tujuan intruksional, sedangkan tujuan ekspresif disebut dengan tujuan terbuka.

## 8. Pengertian Membaca Pemahaman

*Membaca pemahaman merupakan membaca yang menuntut kita untuk memahami isi pada sebuah karya tulis. Dalam proses membaca agar dapat menambah wawasan kita pada sebuah bacaan pasti harus memiliki pemahaman terhadap isi bacaan agar apa yang ada dalam sebuah buku yang kita baca dapat muda memperoleh pengetahuan yang luas dan dapat mudah kita pahami dalam otak kita, ketika kita sudah memahami apa isinya. Oleh sebab itu tentulah harus memiliki penguasaan kosakata pun secara luas.*

*Menurut Tarigan (2015: 58) membaca pemahaman adalah Memahami Standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, pola-pola fiksi, buku Membaca. Sedangkan Astuti (2014: 8) Memberikan penjelasan bahwa "Membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan*

*dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan isi bacaan".*

Menurut Suhendar dan Mintowati (Dalam Jana 2015: 34) Mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang bertujuan utamanya adalah memahami bacaan secara tepat dan cepat dan menyatakan bahwa membaca pemahaman ialah membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam dan dalam, sehingga terasa ada kepuasan tersendiri setelah bahan bacaan itu dibaca sampai selesai.

Membaca menuntut perhatian dan konsentrasi, ini adalah syarat dan kondisi yang harus ditimbulkan dalam diri mereka yang ingin membaca. Dengan perhatian dan konsentrasi yang baik maka membaca pemahaman akan dapat dicipatakan dan si pembaca tidak mengalami kesulitan untuk mencernah khususnya dengan menguasai kosakata atau lebih terperinci lagi apa bila kita membaca pemahaman maka kita harus mengetahui topic atau judul bacaan tersebut dan makna apa yang terkandung di dalam bacaan tersebut. Dengan mengetahui judul, makna dan isi bacaan maka kita akan dengan mudah memahaminya.

Kegiatan membaca seperti ini terjadi suatu proses komunikasi antara orang orang dengan level pemahaman yang tidak sama. Pada prosesnya ini terdapat orang yang belajar dari orang lain. Keterampilan membaca dan memahami suatu bacaan sangat penting bagi parah penuntut ilmu. Di dunia ini sebagian besar orang memperoleh informasi dan pengetahuan melalui membaca, membaca merupakan aktifitas tak terpisahkan dari kehidupan modern.

## **9. Jenis-jenis Pemahaman dalam Membaca**

Menurut syaf'ie pemahaman dalam membaca terbagi menjadi tiga pemahaman leteral, pemahaman interpretative, dan pemahaman kreatif. Pemahaman Leteral merupakan pemahaman yang paling dasar agar dapat memahami pada tahap selanjutnya, agar memperoleh pengetahuan secara efektif. Pemahaman lateral adalah pemahaman terhadap apa yang disebutkan dalam teks bacaan. Pemahaman interpretatif yaitu proses untuk memperoleh ide-ide yang tidak dinyatakan secara langsung dalam bacaan. Pemahaman interpretatif antara lain mencakup kemampuan membuat kesimpulan, membuat generalisasi mencari hubungan sebab akibat, membuat perbandingan, dan menemukan hubungan antar proposisi. membaca kreatif adalah sebuah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami bacaan dengan cara berpikir secara interpretatif dan kritis agar memperoleh pengetahuan yang baru, gagasan-gagasan baru, dan pola pikir murni. Membaca kreatif menuntut kemampuan berimajinasi, merenungkan kemungkinan-kemungkinan baru yang menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang telah dipunyainya serta informasi yang diolah dari bacaan (Syafi'ei, dalam Herlinyanto 2015:11-13).

Menurut Burns, dkk Pemahaman membaca kritis adalah mengevaluasi materi tertulis, yakni membandingkan gagasan yang tercakup dalam materi dengan standar yang diketahui dan menarik kesimpulan tentang keakuratan, kesesuaian, dan garis waktu (Burns, dkk, dalam Herlinyanto 2015:12-13).

Dari jenis-jenis pemahaman dalam membaca dapat disimpulkan ada beberapa jenis pemahaman dalam

membaca yaitu: Pemahaman Leteral, Pemahaman Interpretatif, Pemahaman Kritis, Pemahaman Kreatif. Pemahaman Leteral itu sendiri dapat diartikan adalah sebuah proses kegiatan membaca untuk mencari secara mendalam sebuah isi bacaan, pemahaman interpretatif kegiatan membaca untuk mencari sebuah isi dalam bacaan yang tidak dinyatakan secara langsung seperti membuat kesimpulan tentang apa yang dibaca, membuat perbandingan dan lain-lain, pemahaman kritis pemahan untuk mengevaluasi sebuah bacaan dan membandingkannya dengan yang lain untuk mengetahui bagaimana isi bacaan yang satu dengan yang lain, dan pemahaman kreatif dapat diartikan sebuah kegiatan untuk mencari informasi ataupun pengetahuan secara fokus agar memperoleh gagasan dan pengetahuan yang baru.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif deskriptif korelasional.

### **2. Setting Penelitian**

#### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada masa belajar semester genap tahun pelajaran 2021/2022

#### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan di SMP Negeri 01 Sindang Danau

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hubungan antara penguasaan kosakata ( $X_1$ ) dengan kemampuan menulis deskripsi (y)**

Hasil perhitungan korelasi product moment diperoleh  $r_{xy}$  sebesar

0,28. Bila skor tersebut dibandingkan pada tabel koefisien korelasi. Maka hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis deskripsi termasuk katagori rendah dengan interval berada antara 0,28 – 0,399.

Oleh karna itu terdapat tingkat hubungan positif yang rendah antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis deskripsi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 01 Sindang Danau.

1). Uji dua pihak

$$dk = n-2 = 60 - 2 = 58$$

sehingga diperoleh r tabel = 0,25 ternyata  $r_{xy}$  lebih besar dari r tabel yaitu  $0,28 > 0,25$

$$Kp = r^2 \times 100$$

$$Kp = (0,28)^2 \times 100$$

$$Kp = 7,84 \%$$

Jadi kontribusi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis deskripsi sebesar  $> 84\%$

2). Menguji Signifikan dengan rumus  $t$  hitung

Dari hasil perhitungan didapat hasil bahwa  $\alpha = 0,05$  .  $n=60$  maka uji dua pihak  $dk = n-2 = 60-2 = 58$  diperoleh  $t_{tabel} = (0,05) (58) = 2,0017$

Jadi dapat disimpulkan  $t_{tabel} = 2,0017$  dan  $t_{hitung} = 2,223$

Maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,223 > 2,0017$  ( $2,223$  lebih dari  $2,0017$ )

Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Hal ini berarti terdapat hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis deskripsi pada peserta didik VIII SMP Negeri 01 Sindang Danau terbukti benar

**2. Hubungan membaca pemahaman ( $x_2$ ) dengan kemampuan menulis deskripsi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 01 sindang danau**

Hasil perhitungan korelasi product moment diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,59 bila skor tersebut dibandingkan pada tabel koefisien korelasi, maka hubungan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis deskripsi termasuk katagori sedang dengan interval 0,40 – 0,599.

Oleh karena itu terdapat tingkat hubungan positif yang sedang antara membaca pemahaman dengan kemampuan menulis deskripsi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 01 sindang danau.

1). Uji dua pihak

$$dk = n-2 = 60 - 2 = 58$$

sehingga diperoleh r tabel = 0,25 ternyata  $r_{xy}$  lebih besar dari r tabel yaitu  $0,59 > 0,25$  dengan besarnya sumbangan kontribusi variabel  $x_2$  terhadap y sebesar:

$$Kp = r^2 \times 100$$

$$Kp = (0,59)^2 \times 100\%$$

$$Kp = 34,81 \%$$

2). Menguji signifikan dengan rumus  $t$  hitung

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa  $\alpha = 0,05$  .  $n=60$  maka uji dua pihak  $dk = n-2 = 60-2 = 58$  diperoleh  $t_{tabel} = (0,05) (58) = 2,0017$

Jadi dapat disimpulkan  $t_{tabel} = 2,0017$  dan  $t_{hitung} = 5,550$

Maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,550 > 2,0017$  ( $5,550$  lebih dari  $2,0017$ )

Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Hal ini berarti terdapat hubungan antara membaca pemahaman dengan kemampuan menulis deskripsi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 01 Sindang Danau terbukti benar.

**3. Hubungan membaca pemahaman ( $x_2$ ) dengan kemampuan menulis deskripsi pada peserta didik**

**kelas VIII SMP Negeri 01 sindang danau**

Hasil perhitungan korelasi product moment diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,31 bila skor tersebut dibandingkan pada tabel koefisien korelasi, maka hubungan penguasaan kosakata dengan membaca pemahaman termasuk katagori sedang dengan interval 0,20 – 0,399.

Oleh karena itu terdapat tingkat hubungan positif yang rendah antara penguasaan kosakata dengan membaca pemahaman pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 01 sindang danau.

*1). Uji dua pihak*

$$dk = n-2 = 60 - 2 = 58$$

sehingga diperoleh r tabel = 0,25

ternyata  $r_{xy}$  lebih besar dari r tabel yaitu  $0,31 > 0,25$  dengan besarnya sumbangan kontribusi variabel  $x_1$  terhadap  $x_2$  sebesar:

$$Kp = r^2 \times 100$$

$$Kp = (0,31)^2 \times 100\%$$

$$Kp = 9,80 \%$$

*2). Menguji signifikan dengan rumus t hitung*

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa  $\alpha = 0,05$  .  $n=60$  maka uji dua pihak  $dk = n-2 = 60-2 = 58$  diperoleh  $t_{tabel} = (0,05) (58) = 2,0017$  Jadi dapat disimpulkan  $t_{tabel} = 2,0017$  dan  $t_{hitung} = 2,505$  Maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,505 > 2,0017$  ( $2,505$  lebih dari  $2,0017$ ) Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Hal ini berarti terdapat hubungan antara penguasaan kosakata dengan membaca pemahaman pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 01 Sindang Danau terbukti benar

**4. Hubungan penguasaan kosakata ( $x_1$ ) dan membaca pemahaman ( $x_2$ ) dengan kemampuan menulis**

**deskripsi (y) pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 01 sindang danau.**

Hasil perhitungan korelasi product moment diperoleh  $r_{y,x_1x_2}$  sebesar 0,598. Bila skor tersebut dibandingkan pada tabel koefisien korelasi, maka hubungan antara penguasaan kosakata dan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis deskripsi termasuk katagori sedang dengan interval 0,40- 0,599.

Oleh karena itu terdapat tingkat hubungan positif yang sedang antara penguasaan kosakata dan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis deskripsi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 01 sindang danau.

*1). Uji dua pihak*

$$dk = n-2 = 60 - 2 = 58$$

sehingga diperoleh r tabel = 0,25

ternyata  $r_{xy}$  lebih besar dari r tabel yaitu  $0,598 > 0,25$

dengan besarnya sumbangan kontribusi variabel  $x_1$  terhadap  $x_2$  terhadap y dengan rumus sebagai berikut:

$$Kp = r^2 \times 100$$

$$Kp = (0,598)^2 \times 100\%$$

$$Kp = 37,76\%$$

Penguasaan kosakata dan membaca pemahaman memberikan kontribusi secara positif sebesar 37,76 % kepada kemampuan menulis deskripsi

*2). Menguji signifikan dengan rumus t hitung*

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa  $\alpha = 0,05$  .  $n=60$  maka uji dua pihak  $dk = n-2 = 60-2 = 58$  diperoleh  $t_{tabel} = (0,05) (58) = 2,0017$  Jadi dapat disimpulkan  $t_{tabel} = 2,0017$  dan  $t_{hitung} = 5,69$  Maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,69 > 2,0017$  ( $5,69$  lebih dari  $2,0017$ ). Dengan

demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Hal ini berarti terdapat hubungan antara penguasaan kosakata dan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis deskripsi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 01 sindang danau terbukti benar.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu  $x_1$  penguasaan kosakata,  $x_2$  membaca pemahaman, dan  $y$  kemampuan menulis deskripsi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif diskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes objektif pilihan berganda untuk variabel  $x_1$  penguasaan kosakata dan  $x_2$  membaca pemahaman sedangkan untuk kemampuan menulis deskripsi dengan menggunakan tes membuat cerita deskripsi.

Pengolahan data di dalam penelitian ini penulis lakukan dengan menggunakan rumus yang ada di bab sebelumnya. Hasil dari perhitungan di dapat sebagai berikut.

1. Penguasaan kosakata memiliki hubungan positif yang rendah terhadap kemampuan menulis deskripsi peserta didik sebesar 7,84%,
2. Membaca pemahaman memiliki hubungan positif yang rendah terhadap kemampuan menulis deskripsi peserta didik sebesar 34,81%,
3. Penguasaan kosakata memiliki hubungan positif yang rendah membaca pemahaman peserta didik sebesar 9,80%,
4. penguasaan kosakata dan membaca pemahaman secara bersama-sama memiliki hubungan positif yang sedang terhadap kemampuan menulis deskripsi pada peserta didik kelas VIII SMP

Negeri 01 sindang danau sebesar 37,76%.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### 1. Simpulan

1. Hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis deskripsi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 01 sindang danau kabupaten okus selatan. Berdasarkan perhitungan pada tabel penolong yang menghasilkan kesimpulan "bahwa hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis deskripsi termasuk dalam katagori rendah  $r_{xy}$  sebesar 0,28. Pada tabel koefisien korelasi terletak pada interval 0,20-0,399. Pada uji dua pihak diperoleh  $r_{xy} >$  dari  $r$  tabel. Dengan besarnya kontribusi penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis deskripsi sebesar 7,84% berdasarkan uji  $t$  hitung diperoleh  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel. Maka  $H_0$  ditolak yang artinya signifikan yang berarti terdapat hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis deskripsi terbukti benar.
2. Hubungan antara membaca pemahaman dengan kemampuan menulis deskripsi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 01 sindang danau kabupaten okus selatan. Berdasarkan perhitungan pada tabel penolong yang hasil akhirnya bahwa "membaca pemahaman dengan kemampuan menulis deskripsi termasuk dalam katagori sedang dengan  $r_{xy}$  adalah 0,59 pada tabel koefisien korelasi terletak pada interval 0,40-0,599. Pada uji dua pihak diperoleh  $r_{xy} >$   $r$  tabel dengan besarnya sumbangan kontribusi membaca pemahaman terhadap menulis deskripsi sebesar 34,81%. Berdasarkan uji  $t$  hitung diperoleh  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel. Maka

Ho ditolak yang artinya signifikan yang berarti terdapat hubungan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis deskripsi terbukti benar.

3. Hubungan antara penguasaan kosakata dengan membaca pemahaman pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 01 sindang danau kabupaten okus selatan. Berdasarkan perhitungan pada tabel penolong yang hasil akhirnya bahwa "penguasaan kosakata dengan membaca pemahaman termasuk dalam katagori rendah dengan hasil  $r_{xy}$  adalah 0,313 pada tabel koefisien korelasi terletak pada interval 0,20-0,399. Pada uji dua pihak diperoleh  $r_{xy} > r$  tabel dengan besarnya sumbangan kontribusi penguasaan kosakata terhadap membaca pemahaman sebesar 9,80%. Berdasarkan uji  $t$  hitung diperoleh  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel. Maka  $H_0$  ditolak yang artinya signifikan yang berarti terdapat hubungan penguasaan kosakata dengan membaca pemahaman terbukti benar.
4. Hubungan antara penguasaan kosakata dan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis deskripsi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 01 sindang danau kabupaten okus selatan. Berdasarkan perhitungan pada tabel penolong yang hasil akhirnya bahwa "penguasaan kosakata dan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis deskripsi termasuk dalam katagori sedang dengan hasil  $r_{xy}$  adalah 0,598 pada tabel koefisien korelasi terletak pada interval 0,40-0,599". Pada uji dua pihak diperoleh  $r_{xy} > r$  tabel dengan besarnya sumbangan kontribusi penguasaan kosakata dan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis deskripsi

sebesar 37,76% Berdasarkan uji  $t$  hitung diperoleh  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel. Maka  $H_0$  ditolak yang artinya signifikan yang berarti bahwa terdapat hubungan penguasaan kosakata dan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis deskripsi terbukti benar.

## **2. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan maka peneliti merekomendasikan sebagai berikut:

1. Dengan penelitian yang telah dilaksanakan dan telah mengetahui kemampuan peserta didik tentang kosakata dan pemahaman siswa dalam membaca serta kemampuan menulis setiap peserta didik, peneliti merekomendasikan khususnya kepada guru bahasa Indonesia yang ada di tempat saya melaksanakan penelitian untuk selalu bisa mengembangkan pembelajaran terhadap kemampuan siswa dalam kosa kata dan memahami sebuah bacaan serta kemampuan siswa dalam menulis, karna pembelajaran tersebut adalah bekal yang utama dalam melanjutkan pendidikan peserta didik kejejang lebih tinggi baik dalam kehidupan sehari-hari juga.
2. Untuk peneliti yang akan melaksana penelitian yang sama atau sejenis. Agar dapat lebih lama untuk waktu melaksanakan penelitian agar peneliti bisa melihat perkembangan peserta didik dan bisa lebih memberikan ilmu pengetahuan kepeserta didik agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik yang tidak tahu dan menjadi tahu.
3. Semoga penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat khususnya bagi guru dan dapat menjadi bayangan peneliti yang akan melakukan

penelitian dengan jenis yang sama, semoga penelitian ini dapat memotivasi guru untuk dapat lebih memperhatikan kemampuan peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Artati, Y. B. (2014). *Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Indonesia, Kosakata*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Artati, Y. B. (2018). *Terampil Membaca*. Klaten: PT Intan Perwira.
- Astuti, Y. W. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Metode Directed Reading Thinking Activity Siswa Kelas V SDN 2 Wakul Tahun Ajaran 2013/2014. 7.
- Herlinyanto. (2015). *Membaca Pemahaman Dengan Strategi Kwl, Pemahaman dan Minat Membaca*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Jamal, S. (2018). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Berdasarkan Pengamatan Langsung Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa . 1-12.
- Jana, N. (2015). Hubungan Antara Skemata Dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. 32-42.
- Meliyawati. (2016). *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta : Cv Budi Utama.
- Muslich, M. (2010). *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Relinda, R. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Metode Composition Di Siswa Kelas V SD Negeri Sawit. 1-134.
- Soedjito, D. S. (2011). *Kosakata Bahasa Indonesia*. Bandung: Aditya Media Publishing.
- Supriatna, E. K. (2010). *Pengembangan Keterampilan Menulis*. Jakarta Barat: Multi Kreasi Satudelapan.
- Susanto, Y. D. (2017). Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara dan Menulis Siswa Kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan . 1-147.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Cv Angkasa.
- Triambodo, G. (2015). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Media Lingkungan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Field Study) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri Kanoman Banyuraden Gamping Sleman. 1-6.
- Wati, S. (2016). Hubungan Penguasaan Kosakata Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Gugus Sultan Agung Kabupaten Pati. 1-102.